



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Media Boneka Tangan pada anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Raudho



Titi Rachmi¹, Diana Rohmawati², Siti Lutfiah Mubaroh³

¹ PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

corresponding author: * ¹titirachmi1985@gmail.com ²rahmawatidiana007@gmail.com

³Umialifwk@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-Jun-2025

Revised: 25-Jun-2025

Accepted: 30-Jun-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Boneka Tangan;
Kemampuan Menyimak.

Keywords

Early Childhood;
Hand Puppets;
Listening Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudho melalui penggunaan media boneka tangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya media boneka tangan. Pada siklus I, kemampuan menyimak anak meningkat menjadi 50,7%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut hingga mencapai 86,7%. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta partisipasi aktif selama kegiatan bercerita berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini di PAUD Raudho. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih memanfaatkan media boneka tangan sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

This study aims to improve the listening skills of children aged 5-6 years at PAUD Raudho through the use of hand puppet media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed an increase in children's listening skills after the application of hand puppet media. In cycle I, children's listening skills increased to 50.7%. In cycle II, there was a further increase to 86.7%. This increase is shown through children's ability to answer questions, retell the story, and actively participate during storytelling activities. Thus, the use of hand puppet media has proven effective in improving the listening skills of early childhood children at PAUD Raudho. This study recommends that teachers utilize hand puppet media more as a creative and fun learning alternative to develop children's language skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak di masa depan. Masa usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa. Kemampuan berbahasa pada anak usia



dini tidak hanya menjadi dasar untuk keberhasilan akademik di masa mendatang, tetapi juga berperan penting dalam membangun keterampilan sosial, kognitif, dan emosional (Risma, 2020) dalam (Herawati & Katoningsih, 2023).

Salah satu aspek fundamental dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan menyimak. Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan melibatkan proses aktif dalam memahami, menginterpretasi, dan merespons informasi lisan yang diterima. Studi menunjukkan bahwa sekitar 45% waktu anak dihabiskan untuk menyimak, jauh lebih besar dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis (Krisanti et al., 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia dini masih belum optimal. Banyak anak yang kesulitan memahami instruksi, menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi cerita yang didengar. Hal ini diperkuat oleh temuan awal di PAUD Raudho, di mana sebagian besar anak usia 5-6 tahun belum mampu menjawab pertanyaan guru secara tepat dan kurang mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan secara lisan.

Menurut Nopriani et al. (2016) dalam (Agusriani et al., 2022), penggunaan metode bercerita dengan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita. Studi lain oleh Sari & Yulianti (2021) dalam (Sumitra et al., 2023) menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak anak di taman kanak-kanak. Namun, implementasi media boneka tangan di banyak lembaga PAUD masih terbatas, baik karena kurangnya pelatihan bagi guru maupun keterbatasan fasilitas. Di sisi lain, penelitian terbaru menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat multisensori dan interaktif untuk memaksimalkan perkembangan bahasa anak (Nur & Sya, 2025). Penggunaan media boneka tangan tidak hanya membantu anak memahami isi cerita, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengukur efektivitas media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di lingkungan PAUD, khususnya di PAUD Raudho.

Berdasarkan studi awal dan hasil observasi di PAUD Raudho, ditemukan beberapa permasalahan utama: Rendahnya kemampuan menyimak anak, Kurangnya interaksi dan fokus selama kegiatan bercerita, Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, Belum optimalnya pemanfaatan media boneka tangan.

Kemampuan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi terhadap lambang-lambang lisan (Hijriyah, 2016) dalam (Salsabila et al., 2023). Pada anak usia dini, menyimak menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Menurut teori perkembangan Vygotsky, stimulasi yang tepat melalui interaksi sosial dan penggunaan alat peraga dapat mempercepat perkembangan bahasa anak.

Media pembelajaran, khususnya boneka tangan, memberikan pengalaman multisensori yang dapat meningkatkan fokus, imajinasi, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Boneka tangan memungkinkan guru menyampaikan pesan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami anak. Selain itu, media ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dan ekspresi diri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan Taggart. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan-tindakan terencana, terukur,

dan reflektif. Model spiral Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahapan utama yang dilakukan secara siklikal, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Setiap siklus dalam penelitian ini berlangsung selama dua minggu, dan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka tangan, observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta refleksi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di PAUD Raudho, Kecamatan kronjo, Kabupaten Tangerang. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu seluruh anak kelompok B yang berjumlah 8 orang. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: 1. Observasi, Mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan, baik secara individu maupun kelompok. 2. Tes Unjuk Kerja (Performance Test), Anak diminta menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan melalui boneka tangan. 3. Dokumentasi, Pengambilan foto, video, dan catatan proses pembelajaran sebagai data pendukung. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi, rubrik penilaian kemampuan menyimak, dan kisi-kisi instrumen yang telah divalidasi oleh ahli.

Peneliti berperan aktif sebagai pelaksana tindakan, pengamat, sekaligus fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas bertindak sebagai kolaborator. Keabsahan data dijaga dengan: 1. Triangulasi sumber: Data diambil dari observasi, tes, dan dokumentasi. 2. Triangulasi waktu: Pengamatan dilakukan berulang pada setiap siklus. 3. Member check: Hasil observasi didiskusikan bersama guru kolaborator. 4. Audit trail: Seluruh proses penelitian didokumentasikan dengan baik.

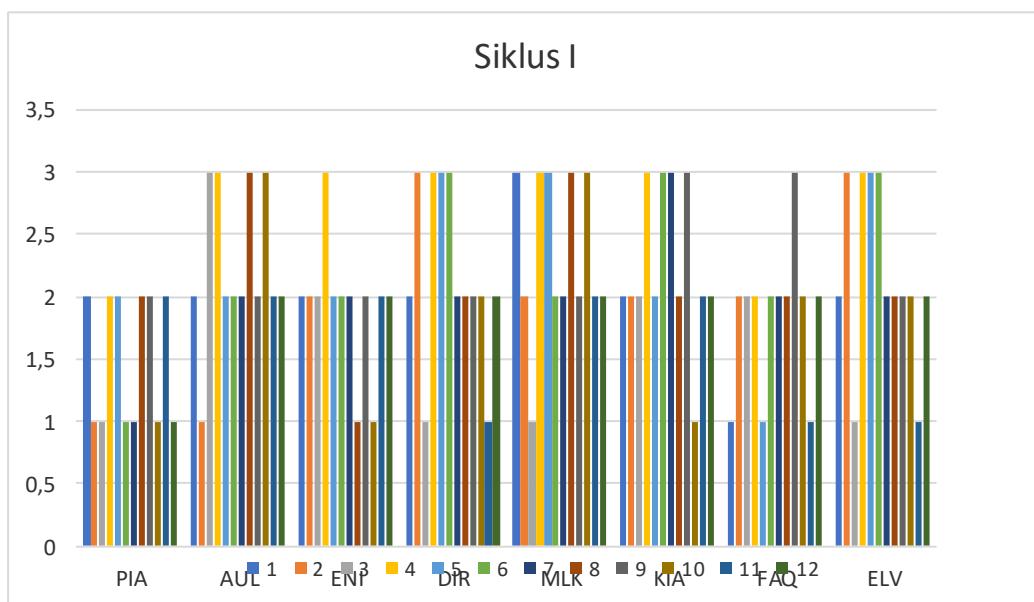
3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudho melalui penggunaan media boneka tangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak anak setelah diterapkannya media boneka tangan dalam kegiatan bercerita. Data hasil penelitian disajikan dalam dua siklus, dengan rincian sebagai berikut:

Pada Siklus I, rata-rata kemampuan menyimak anak masih tergolong sedang. Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan perhatian saat mendengarkan cerita, namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita secara lengkap.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus I

NO	Nama Anak	INDIKATOR												Jumlah			Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	F	N	%	
1	PIA	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	16	48	33,3	BB
2	AUL	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	27	48	56,2	MB
3	ENI	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	23	48	47,9	BB
4	DIR	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	26	48	54,1	MB
5	MLK	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	28	48	58,3	MB
6	KIA	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	27	48	56,2	MB
7	FAQ	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	22	48	45,8	BB
8	ELV	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	26	48	54,1	MB
Jumlah														195	384		
Rata-Rata															50,73	MB	

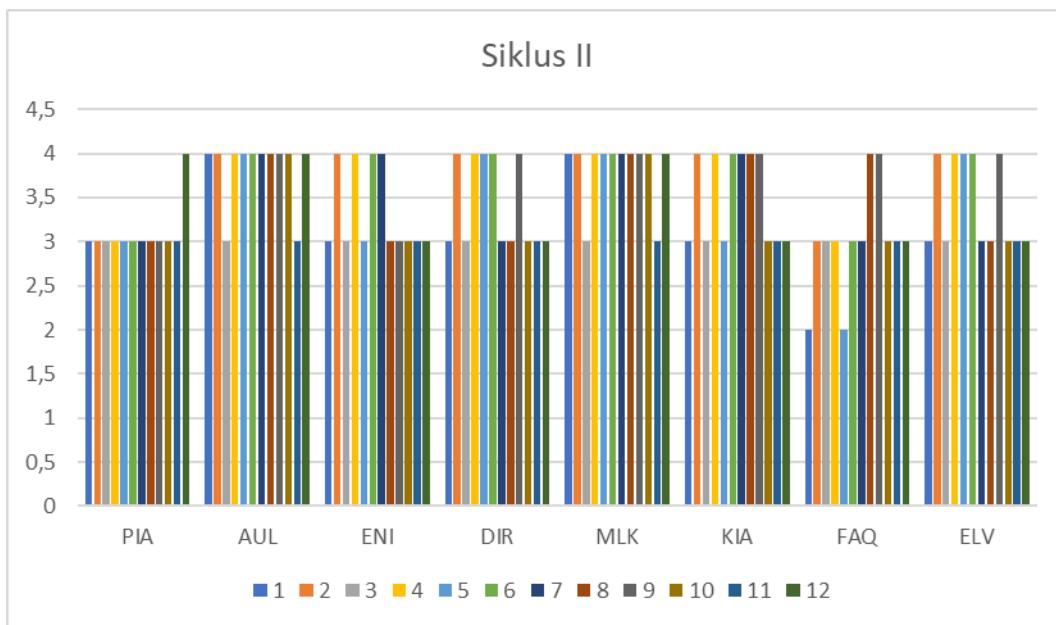


Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menyimak anak Siklus I

Gambar 1 memperlihatkan bahwa presentase kemampuan menyimak anak pada akhir Siklus I mencapai sekitar 65% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Siklus II

NO	Nama Anak	INDIKATOR												Jumlah			Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	F	N	%	
1	PIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	48	77,8	BSH
2	AUL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	48	95,8	BSB
3	ENI	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	40	48	83,4	BSH
4	DIR	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	41	48	85,4	BSH
5	MLK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	48	95,8	BSB
6	KIA	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	42	48	87,5	BSB
7	FAQ	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	36	48	75,0	BSH
8	ELV	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	41	48	85,4	BSH
Jumlah												329		384	85,76		BSH
Rata-Rata																	

**Gambar 2.** Kemampuan Menyimak anak Siklus II

Keterangan:

- Belum Berkembang (BB) = 0-49%
 Mulai Berkembang (MB) = 50-69%
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 70-85%
 Berkembang Sangat Baik (BSB) = 86-100%

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan strategi dan pemanfaatan media boneka tangan secara lebih interaktif, terjadi peningkatan yang lebih besar. Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak meningkat hingga mencapai 85%. Seluruh indikator kemampuan menyimak, seperti fokus mendengarkan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita, mengalami peningkatan yang signifikan.

**Gambar 3.** Hasil Akhir Presentase Kemampuan Menyimak.

Gambar 3 menggambarkan hasil akhir presentase kemampuan menyimak anak yang telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, penggunaan media boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudho. Anak menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam kegiatan bercerita. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mampu memahami dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan melalui media boneka tangan.

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh [Hijriyah \(2016\)](#), menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan melibatkan proses yang kompleks seperti perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi. Dalam konteks penggunaan boneka tangan, anak-anak diajak untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru bercerita menggunakan boneka tangan, perhatian anak lebih terfokus, mereka mengikuti alur cerita dengan lebih antusias, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui tanya jawab atau peniruan. Ini menunjukkan bahwa media ini mampu merangsang respons kognitif dan afektif anak secara bersamaan.

Penelitian dari [Juliandari \(2015\)](#) melalui Sari dan Rahmawati menegaskan bahwa media boneka tangan berperan penting dalam meningkatkan aspek menyimak dan berbicara pada anak usia dini. Interaksi antara anak dan media yang bersifat visual dan kinestetik tersebut memberikan pengalaman multisensori yang lebih kaya dibandingkan media konvensional. Dengan kata lain, boneka tangan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana eksplorasi bahasa. Anak belajar menangkap makna kata, intonasi suara, serta struktur kalimat dalam konteks yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari et al. dalam [Nurfuady et al. \(2019\)](#), bahwa pembelajaran berbasis media boneka tangan dapat meningkatkan minat dan perhatian anak dalam mengikuti kegiatan bercerita, yang secara tidak langsung memperkuat keterampilan menyimak mereka.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah, media boneka tangan lebih unggul karena sifatnya yang interaktif dan dialogis. Temuan dari [Darihastining et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa media yang melibatkan unsur visual dan motorik dapat memperkuat daya serap anak terhadap informasi yang disampaikan. Boneka tangan menciptakan suasana belajar yang hidup, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menyimak. Selain itu, penggunaan media ini dapat mereduksi distraksi yang biasanya terjadi pada anak usia dini ketika proses belajar berlangsung terlalu lama tanpa stimulasi visual. Oleh karena itu, efektivitas boneka tangan terletak pada kemampuannya menjembatani keterbatasan konsentrasi anak dengan rangsangan yang relevan dan menarik.

Penelitian-penelitian terkini juga mendukung efektivitas boneka tangan dalam pengembangan keterampilan menyimak. [Rachmawati & Arifin \(2022\)](#) menyebutkan bahwa anak-anak yang belajar melalui metode bercerita dengan media boneka menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami pesan moral dan isi cerita. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari [Hidayah et al. \(2021\)](#) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas penggunaan boneka tangan dengan kemampuan menyimak anak kelompok A di PAUD. Bahkan, penelitian eksperimen oleh [Lestari & Ramadhani \(2023\)](#) menemukan bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas mendongeng menggunakan boneka tangan memperoleh skor lebih tinggi dalam tes pemahaman mendengarkan dibanding kelompok kontrol.

Media boneka tangan juga dapat meningkatkan keterlibatan sosial anak selama proses menyimak berlangsung. Menurut [Astuti & Dwiningsih \(2020\)](#), boneka tangan memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan murid, serta antar sesama anak. Kegiatan seperti

bermain peran, menirukan suara boneka, dan berdiskusi mengenai cerita yang disampaikan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan empati, kemampuan memahami perspektif, dan menyampaikan pendapatnya. Hasil ini sejalan dengan temuan dari [Putri et al. \(2024\)](#), yang menyatakan bahwa menyimak dengan konteks interaktif lebih efektif dalam menumbuhkan sikap perhatian dan kepekaan anak terhadap isi pembelajaran.

Dalam perspektif pedagogis, boneka tangan merupakan media edukatif yang sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berbasis bermain, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian dari [Yuliana & Wahyuni \(2021\)](#) menegaskan bahwa boneka tangan bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat internalisasi nilai dan bahasa. Dengan integrasi cerita lokal atau tema kontekstual, media ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya serta membangun pemahaman lintas nilai. Oleh sebab itu, penggunaan media boneka tangan layak untuk diadopsi secara luas dalam pembelajaran PAUD, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga sebagai strategi holistik dalam membentuk kompetensi bahasa dan karakter anak.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan teori perkembangan bahasa anak usia dini yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Media boneka tangan berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam menciptakan interaksi sosial antara guru dan anak, sehingga dapat mempercepat perkembangan kemampuan menyimak anak. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita di PAUD Raudho mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Temuan ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian, media boneka tangan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Menyimak Anak pada Setiap Siklus

Siklus	Rata-Rata Kemampuan Menyimak	Keterangan
Siklus I	50 %	Cukup
Siklus II	85 %	Baik (Melampaui Kriteria)

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, serta memperkaya literatur terkait penggunaan media boneka tangan dalam pendidikan anak usia dini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudho. Melalui penerapan tindakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak anak. Pada siklus I, rata-rata kemampuan menyimak anak meningkat dari kondisi awal sebesar 46,7% menjadi 50,7%. Peningkatan berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata kemampuan menyimak anak mencapai 86,7%. Terjadi perubahan positif yang nyata pada kemampuan anak dalam memahami, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan secara lisan. Penerapan media boneka tangan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk lebih fokus serta aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti boneka tangan, dapat menjadi solusi atas rendahnya kemampuan menyimak yang selama ini menjadi kendala di kelas. Selain meningkatkan kemampuan menyimak, penggunaan boneka tangan juga memperkuat interaksi sosial, kepercayaan diri, dan daya imajinasi anak. Guru pun mendapatkan alternatif metode pembelajaran yang lebih variatif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, inovasi dalam pemilihan dan penerapan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, serta mendorong penelitian lanjutan guna mengembangkan media pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai kebutuhan anak.

Daftar Pustaka

- Agusriani, A., Sumiati, S., Ismail, W., Nurhayati, A., & Rachmatiah, S. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30214>
- Astuti, N., & Dwiningsih, K. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Tangan. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 85–93. <https://doi.org/10.30736/goldenage.v5i2.331>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Darihastining, S., Sari, D., & Fajarwati, I. (2020). Visual Media in Early Childhood Education: A Study on Puppet Use. *Early Childhood Journal*, 12(1), 67–74.
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hidayah, N., Fitriyani, E., & Marinda, D. (2021). Media Boneka Tangan dalam Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–54.
- Hijriyah, H. (2016). Pembelajaran Menyimak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Juliandari, N. K. I. N. W. dan N. M. A. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 7.
- Lestari, A., & Ramadhani, T. (2023). Efektivitas Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 78–87.
- Nur, N., & Sya, M. F. (2025). *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 3047–3058.
- Nurfuady, A., Wulandari, S., & Rachmawati, D. (2019). Meningkatkan Minat Belajar dengan Boneka Tangan. *Jurnal PAUD Nusantara*, 6(3), 134–141.

- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). Jurnal ceria. *Jurnal Ceria*, 2(3), 65–73.
- Putri, F. D., Handayani, T., & Septiani, W. (2024). Peran Media Boneka dalam Penguanan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Obsesi*, 9(1), 102–112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1624>
- Rachmawati, R., & Arifin, H. (2022). Cerita Bermakna dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Pemahaman Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 113–120.
- Salsabila, A. N., Siti, Z., Kholimah, N., Azzahro, S., Akbaryanto, F., Sukasih, S., Pendidikan, P., Sekolah, G., Ilmu, F., Dan, P., & Penulis, K. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 41–53.
- Sumitra, A., Westhis, S. M., Studi, P., Masyarakat, P., Cimahi, K., Barat, P. J., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Cimahi, K., Barat, P. J., Bercerita, M., & Jari, B. (2023). *Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan boneka jari pada anak kelompok a.* 6(6), 570–576.
- Utami, S., & Mufidah, L. (2023). Stimulasi Bahasa Reseptif Anak Melalui Boneka Cerita. *Jurnal Cakrawala PAUD*, 5(1), 66–75.
- Wahyuni, S., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak. *Jurnal Wacana Didaktika*, 10(1), 55–61.
- Wulandari, S., dalam Nurfuady et al. (2019).
- Yuliana, T., & Wahyuni, D. (2021). Internalisasi Nilai Budaya Melalui Cerita Boneka di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 92–100.
- Zulfikar, M., & Endang, E. (2020). Pembelajaran Menyimak Interaktif di PAUD. *Jurnal Literasi Anak*, 3(1), 45–52.